

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN DI KECAMATAN TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO

Nur Aslindawaty

Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Pendidikan Pembangunan
Indonesia

Email: aslindawatynur@gmail.com

ABSTRACT

The problem to be studied in this research is to determine the implementation of the policy of the family of hope program (PKH) in the field of education in the Tamalatea District, Jeneponto Regency and the benefits of the family of hope program (PKH) in the education sector to the target group in the Tamalatea District, Jeneponto Regency. The study used primary data and secondary. Data collection techniques in the form of interviews and questionnaires. This type of research uses qualitative research. Subjects in the study amounted to 50 people using a purpose sampling technique. While the data analysis technique used is qualitative data analysis. Based on the research data, it shows that the implementation of PKH in the education sector in Tamalatea District has been implemented well starting from the data collection process, the mentoring process, and the distribution of aid, although there are several inhibiting factors in the running of the program. The socialization is still not optimal, there is a need for data collection of PKH recipients in the education sector by the government so that the poor who have not been registered can get assistance, the need for beneficiary families (KPM) to encourage or motivate their children who are not committed to their obligations and diligently participate in group meetings. And PKH in the education sector is useful in terms of improving the quality of human resources because it can increase gross enrollment rates and reduce dropout rates. And in the long term, helping to alleviate poverty because it has facilitated the education of children who receive assistance.

Keywords: Family Hope Program, Education

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan program keluarga harapan (PKH) dalam bidang pendidikan di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dan manfaat dari program keluarga harapan (PKH) bidang pendidikan kepada kelompok sasaran di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan angket. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian berjumlah 50 orang dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PKH dalam bidang pendidikan di Kecamatan Tamalatea sudah diimplementasikan dengan baik mulai dari proses pendataan, proses pendampingan, penyaluran bantuan, meskipun mengalami beberapa faktor penghambat dalam berjalannya program. Sosialisasinya masih belum maksimal, perlu adanya pendataan ulang peserta penerima PKH bidang pendidikan oleh pemerintah agar masyarakat miskin yang belum terdata bisa mendapatkan bantuan, perlunya keluarga penerima manfaat (KPM) mendorong atau memotivasi anaknya yang tidak komitmen akan kewajibannya dan rajin ikut serta dalam pertemuan kelompok. Dan PKH bidang pendidikan ini bermanfaat dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia karna dapat meningkatkan angka partisipasi kasar dan mengurangi angka putus sekolah/ tinggal kelas. Serta dalam jangka panjang, membantu mengentaskan kemiskinan karna telah memfasilitasi pendidikan anak penerima bantuan.

Kata Kunci : Program Keluarga Harapan, Pendidikan

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan masyarakat, baik itu di negara maju maupun di negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan ditandai dengan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan, yang disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Robert Chamber (2010) mengatakan bahwa kemiskinan merupakan suatu *intergrated concept* yang memiliki lima dimensi sedangkan kelima dimensi tersebut membentuk suatu perangkap kemiskinan (*deprivation trap*), yaitu (1) kemiskinan itu sendiri, (2) ketidakberdayaan (*powerless*), (3) kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), (4) ketergantungan (*dependency*), dan (5) keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis. Seseorang jatuh miskin tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena dia tidak mendapatkan pekerjaan (Bramantyo Djohanputro: 2008).

Kompleksitas masalah kemiskinan ini berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, kualitas SDM, akses terhadap sarana umum, kebebasan melakukan tindakan sosial dan keagamaan, akses terhadap keamanan, dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena masyarakat miskin tidak mempunyai biaya untuk mengakses berbagai layanan dalam meningkatkan taraf hidupnya. Kemiskinan telah membatasi hak rakyat untuk mendapatkan layanan kesehatan dan pendidikan yang layak sehingga menimbulkan banyaknya anak putus sekolah atau bahkan tidak mengenyam bangku sekolah. Kemiskinan juga membatasi rakyat dalam hal mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga tidak dapat memenuhi pasar tenaga kerja karena kualitas dan kompetensinya yang rendah. Hal inilah yang mengakibatkan rendahnya indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Dalam peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2010-2014, tercantum tiga agenda pembangunan nasional Indonesia yaitu terwujudnya peningkatan kesejahteraan rakyat, terwujudnya masyarakat bangsa, dan negara yang demokratis, dan terwujudnya pembangunan yang adil dan merata. Upaya meningkatkan kesejahteraan bangsa dan menata perekonomian Indonesia dituangkan dalam strategi yang pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang disertai pemerataan

Keberhasilan dalam hal pembangunan akan meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat untuk mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia secara menyeluruh. Salah satu sasaran pembangunan ditingkat wilayah provinsi atau regional adalah mengurangi kemiskinan.

Pada dasarnya dilihat dari fenomena kemiskinan ini, pemerintah dalam program pembangunannya telah berfokus pada penanggulangan kemiskinan, peningkatan pertumbuhan ekonomi, dan perluasan lapangan kerja. Upaya yang dilakukan pemerintah harus utuh dan menyeluruh serta melibatkan berbagai pihak dengan beberapa strategi pembangunan, maka dari itu dalam mengatasi permasalahan kemiskinan, pemerintah Indonesia membuat kebijakan dalam bentuk program-program yang tidak hanya bersifat sementara. Sebuah program yang menjangkau sebagian masyarakat miskin hingga kehidupan mereka lebih baik dan lebih sejahtera dari sebelumnya diantaranya bantuan

sosial seperti mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui Kementerian Sosial. Program ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak di bidang sosial. Program ini berupaya untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial terhadap warga miskin.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajibannya. Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran difasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah setingkat SD-SMP) ataupun kehadiran difasilitas kesehatan (bagi anak balita dan ibu hamil). Tujuan PKH yaitu untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas SDM, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin.

Program Keluarga Harapan (PKH) telah dilaksanakan di berbagai negara, khususnya negara-negara Amerika Latin seperti Brazil, Kolumbia, Meksiko dan Jamaica dengan nama *Conditional Cash Transfers (CCT)* atau Bantuan Tunai bersyarat yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin. Program ini dianggap bermanfaat dalam hal menurunkan angka kemiskinan terutama pada kemiskinan absolut karena dapat mengubah perilaku hidup RTSM dan sudut pandang pentingnya pendidikan dengan cara memberikan bantuan tunai untuk membiayai kebutuhan.

Di Indonesia, Pemerintah mulai menjalankan Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2007 di 7 provinsi, 48 kabupaten/kota dan melayani 387.928 KSM di Indonesia kemudian berkembang pada tahun 2011 menjadi 25 provinsi 118 Kabupaten/kota dan melayani 1,1 juta keluarga sangat miskin (Kementerian Sosial RI, 2013). Menurut Joomla, Mulai tahun 2010 Provinsi Sulawesi Selatan menerima Program Keluarga Harapan untuk tiga kabupaten/Kota yaitu : Kota Makassar, Kabupaten Gowa dan Kabupaten Bone. Khusus di Kota Makassar, Program Keluarga Harapan mulai dilaksanakan pada bulan Juni 2010 dengan jumlah peserta PKH sejumlah 8.913 keluarga sangat miskin (KSM) dan telah disalurkan bantuan PKH sebesar Rp 6.952.700.000 (PKH Kota Makassar, 2017).

Berdasarkan sumber dari Kecamatan Tamalatea dalam angka 2016 disebutkan bahwa Jumlah penduduk di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dalam kurun waktu 2011-2015 semakin meningkat, hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 berjumlah 40.757 jiwa, pada tahun 2012 berjumlah 40.991 jiwa, pada tahun 2013 berjumlah 41.430 jiwa, pada tahun 2014 berjumlah 41.598 jiwa dan pada tahun 2015 mencapai 54.072 jiwa. Sedangkan tingkat kemiskinan pada tahun 2016 Kecamatan Tamalatea menduduki peringkat kedua dengan jumlah penduduk miskin terbanyak dari beberapa kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Jeneponto yaitu sebesar 6.090 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, 2016). Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut.

Saat ini pemerintah Kabupaten Jeneponto juga telah merealisasikan Program Keluarga Harapan bidang pendidikan terhadap masyarakat yang tergolong miskin di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, program ini sudah berjalan sesuai dengan proses dan mekanisme alur kerja Program Keluarga Harapan dan jumlah penerima bantuan PKH pada tahun 2017 sebanyak 3.469 penduduk. Namun dalam pelaksanaannya didapati program ini tidak terpecah dari masalah / hal-hal yang tidak sesuai dengan program ini.

Adapun persoalan yang berkenaan dengan Program Keluarga Harapan dalam bidang pendidikan di Kecamatan Tamalatea yaitu : pertama; Mengenai kevalidan data kelayakan peserta PKH (Program Keluarga Harapan). Masyarakat mempersoalkan bagaimana cara menjadi peserta PKH dan apakah peserta atau calon peserta PKH sudah sesuai dengan kelompok sasaran dalam penerima bantuan PKH. Kedua; Banyaknya masyarakat belum mengetahui bagaimana implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tamalatea. Ketiga; Masih besarnya jumlah penduduk miskin serta rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia.

Mempertimbangkan pentingnya permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Bidang Pendidikan di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto”.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

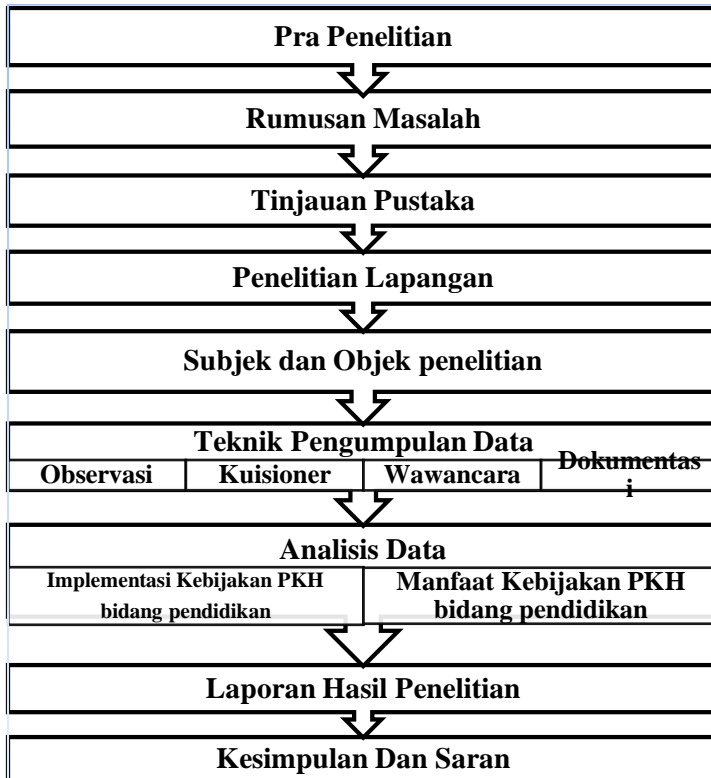
Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Agustus-30 Agustus 2017.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan suatu rancangan atau tata cara melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini adalah penelitian yang ditunjang dan didasari tinjauan pustaka yang berkaitan dengan variabel dari rumusan masalah yang diteliti. Adapun desain penelitian yang penulis kemukakan pengumpulan data dari implementasi dan manfaat pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto menyangkut variabel yang diteliti dengan menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Jane Richie adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan manusia yang diteliti (Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, 2007). Penelitian kualitatif berangkat dari suatu fenomena yang khusus kemudian dianalisis untuk mendapatkan keunikan fenomena tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan diteliti sesuai dengan persoalan yang akan diteliti. Data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan hasil temuan di lapangan, penelitian ini dilakukan dalam tiga bulan dan analisis tersebut dibuatkan laporan hasil penelitian dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Data yang diperoleh deskriptif ini dapat langsung digunakan untuk membuat keputusan.



Gambar 1.2 Skema desain Penelitian

Definisi Operasional Variabel

Pengertian operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan sehingga dapat menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca. Pengertian operasional variabel penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Program Keluarga Harapan adalah program yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial khususnya pada kantor Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) yang berupaya untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial terhadap warga miskin dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia
2. Implementasi PKH adalah pelaksanaan kegiatan berupa program yang memberikan bantuan uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM) dengan catatan mengikuti persyaratan yang diwajibkan.

Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Djarm'an Satori (2007) mengatakan bahwa: pada penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi apalagi sampel. Populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih dapat disebut sumber data pada situasi sosial (*Social Situation*) tertentu. Menurut Spradely, juga berpendapat bahwa *Social Situation* atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*Place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2011). Pada penelitian kualitatif ini tidak menggunakan populasi dan sampel akan tetapi diganti dengan penentuan subjek penelitian.

Dalam pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik penarikan sampel yang digunakan dengan cara sengaja atau menunjuk langsung kepada orang yang dianggap dapat mewakili karakteristik-karakteristik populasi. Seperti yang dilakukan oleh peneliti saat memilih beberapa informan untuk dimintai data berupa implementasi dan manfaat Program Keluarga Harapan dalam Bidang Pendidikan di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto berjumlah 50 orang yaitu : 1 pihak dari Kecamatan Tamalatea, 1 Pihak dari Kelurahan Bontotangnga, 4 pegawai UPPKH Kab/Kota (1 Kordinator Kabupaten, dan 3 pendamping, kecamatan Tamalatea), 1 kepala sekolah SD, 1 kepala sekolah SMP/MTS, 2 Guru, 1 pihak dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, 37 orang peserta penerima bantuan PKH bidang pendidikan dan 2 tokoh masyarakat umum.

Penelitian ini memperoleh data pelaksanaan dan manfaat dari subjek penelitian. Seperti, jika ingin mengetahui implementasi program maka data diperoleh dari petugas PKH, aparat pemerintahan setempat, badan pusat statistik, dan masyarakat umum. Jika ingin mengetahui manfaat program maka data diperoleh dari penerima bantuan dan untuk mengetahui kondisi anak RTSM yang menerima bantuan maka data diperoleh dari kepala sekolah dan guru.

Objek Penelitian

Objek yang peneliti tentukan adalah terkait implementasi dan manfaat dari program kebijakan pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan Bidang Pendidikan di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 data yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data yang bersumber dari informan atau narasumber yang berkaitan dengan variabel penelitian atau pelaksana Program Keluarga Harapan bidang Pendidikan
- b. Data Sekunder, yaitu data pendukung dalam penelitian yang diperoleh melalui laporan-laporan jurnal, artikel, buku, dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang pada instansi yang terkait dengan Program Keluarga Harapan, perpustakaan maupun situs-situs resmi yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian yang dibahas

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Secara umum teknik observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan namun dengan tetap memberikan analisis secara kritis

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan secara langsung oleh pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema penelitian. Peneliti bertemu langsung dengan sumber, dan jawaban-jawaban dari sumber yang dimaksud dicatat atau direkam. Sumber wawancara dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori yaitu, responden menurut James P. Spradley, informan adalah mereka yang memiliki masalah, keprihatinan dan kepentingan. Sedangkan responden hanya memberikan lontaran-lontaran permukaan masalah terbatas pada apa yang diinginkan oleh seorang peneliti.

c. Kuisisioner

Kuisisioner adalah suatu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diisi oleh responden itu sendiri. Dalam teknik kuisisioner, responden mempunyai peranan penting dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Penyampaian daftar pertanyaan atau kuisisioner dari peneliti kepada responden maupun pengembalian dari responden kepada peneliti setelah kuisisioner diisi dapat melalui 2 cara yaitu : hubungan langsung dan hubungan tidak langsung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan dan memanfaatkan data dari dokumen-dokumen, buku-buku, peraturan perundang-undangan, laporan, jurnal, buku, dan foto yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Lexy J. Moleong, M.A, 2007) mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Ada berbagai cara dalam menganalisis data, menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008: 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*

Ketiga kegiatan utama tersebut adalah pola yang saling berkaitan. Peneliti akan mengalami pergerakan yang dinamis dalam proses pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun model interaktif analisis data ini adalah:

Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.

Dalam proses penelitian, data yang diperoleh di beberapa lokasi memungkinkan banyaknya jumlah data yang ada dan tingkat kerumitan semakim tinggi. Sehingga proses reduksi data harus segera dilakukan, agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas

Display Data

Untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Penyajian data dilakukan melalui uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data dalam penelitian ini terdiri dari 4 yaitu :

- (1) Pada wawancara akan diambil sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam implementasi program dan faktor penghambat atau pendukung berjalannya suatu program. Kemudian disajikan dalam bentuk uraian atau deskripsi kalimat
- (2) Pada kuisioner terdapat cara persentase dalam bentuk frekuensi atau lewat tabulasi data yang bersumber dari hasil daftar pertanyaan (kuisioner). Teknik analisis data menurut Sudjana (2001) dapat ditulis dengan formulasi sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

Dari hasil data tersebut selanjutnya ditafsirkan untuk mendapatkan data kualitatif tentang seberapa besar manfaat berjalannya program tersebut.

(3) Hasil observasi akan disajikan dalam bentuk uraian secara deskripsi

(4) Dokumentasi berupa foto penelitian

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, jadi dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sementara, jika kemudian ditemukan data-data lain yang mendukung maka kesimpulan tersebut bisa berubah. Kesimpulan dalam penelitian ini akan dinyatakan kalimat deskripsi. Kalimat deskripsi tersebut berupa makna atau arti yang penulis oleh data-data yang telah dikumpulkan. Agar kesimpulan yang dihasilkan tepat dan sesuai. Peneliti akan memverifikasi kesimpulan tersebut selama pelaksanaan kegiatan penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Proses pendampingan dan penyaluran bantuan sudah terlaksana dengan baik terhadap KPM, akan tetapi Sosialisasi PKH bidang pendidikan yang dilakukan oleh petugas (pendamping) PKH Kecamatan Tamalatea kepada tokoh masyarakat, Pemerintah setempat (Kecamatan, Kelurahan/Desa), dan pemberi layanan pendidikan masih perlu ditingkatkan karna implementasi Program PKH Bidang Pendidikan belum diketahui secara menyeluruh oleh semua stakeholders masyarakat Kecamatan Tamalatea
2. Kondisi kehadiran anak penerima bantuan PKH bidang pendidikan sudah diatas 85 % di sekolah, akan tetapi ada beberapa penerima bantuan tidak komitmen terhadap kewajibannya (malas ke sekolah). Banyaknya masyarakat umum yang layak menerima bantuan PKH bidang pendidikan namun belum terdata di Kecamatan Tamalatea
3. Implementasi dan Manfaat PKH Bidang Pendidikan
 - a) Implementasi PKH bidang pendidikan di kecamatan Tamalatea
 - (1) Proses penetapan sasaran berdasarkan data kemiskinan menurut Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) dari Badan Pusat Statistik Kabupaten lulu dilakukan verifikasi data Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) oleh Pusdatin Kesos

Kementerian Sosial, kemudian masuk di Bank Data Nasional lalu dikirim ke Operator dan Kordinator PKH Kabupaten, kemudian pendamping memvalidasi data awal peserta PKH bidang pendidikan

- (2) Mencetak SUPA (surat pertemuan awal) dan melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat
 - (3) Melakukan validasi data peserta PKH bidang Pendidikan pada pertemuan awal calon peserta PKH
 - (4) Melakukan pertemuan kelompok setiap bulan untuk pemuktahiran data, pemberian motivasi, informasi, dan memberikan materi merubah pola hidup dengan lebih baik
 - (5) Melakukan verifikasi peserta PKH bidang pendidikan setiap 3 bulan sebelum tahap penyaluran dana
 - (6) Melaksanakan penyaluran dana non tunai yang bekerjasama dengan Bank BRI dalam 4 tahap setahun. Setiap sebelum penyaluran dana maka dilakukan terlebih dahulu verifikasi peserta KPM
 - (7) Melakukan pencatatan dan pelaporan
 - (8) Menyelesaikan kasus pengaduan
 - (9) Melaksanakan rapat koordinasi setiap bulan dengan operator, kordinator kabupaten, dan pendamping sekabupaten
- b) Manfaat PKH bidang Pendidikan
- (1) Memberikan pengetahuan penerima bantuan tentang PKH dan tujuan dari PKH bidang pendidikan, memberikan pengetahuan bagaimana merubah pola hidup kearah lebih baik dari sebelumnya melalui materi-materi yang diberikan pendamping dalam pertemuan kelompok serta diberikan motivasi
 - (2) Membantu perekonomian masyarakat khususnya peserta KPM karna dengan adanya bantuan ini dapat meringankan beban mereka sebagai orang tua dalam membiayai pendidikan anak mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA, dapat membeli peralatan sekolah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli makanan pokok
 - (3) Menumbuhkan sifat kemandirian peserta KPM dengan cara menabung
 - (4) Meningkatkan mutu pendidikan dan membantu pemerataan dalam mengakses pendidikan sehingga siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu dapat mengakses pendidikan, dan meningkatkan kerajinan, dan rasa percaya diri bergaul dalam lingkungan sekolah
 - (5) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia karna dengan adanya program ini dapat meningkatkan kehadiran siswa dilihat dari meningkatkannya angka partisipasi kasar sekolah dan mengurangi angka putus sekolah di Indonesia setiap tahun

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi PKH bidang pendidikan di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang ditemukan peneliti dalam implementasi program keluarga harapan bidang pendidikan sehingga dapat berjalan baik yaitu :

- (1) Terciptanya rasa solidaritas yang tinggi terhadap petugas PKH bidang pendidikan karna implemmentasi program ini dilakukan dengan kerja sama tim dan petugasnyapun telah melaksanakan diklat dan bimbingan teknis
- (2) Adanya sarana dan prasarana serta bantuan operasional dari pemerintah pusat (kementrian sosial RI) seperti baju seragam petugas, alat tulis kantor, dan dana sharing sebesar RP 100.000,00-/bulan
- (3) Adanya dukungan dari pemerintah setempat dan partisipasi masyarakat penerima PKH bidang pendidikan dalam pertemuan serta pemberi layanan pendidikan dalam verifikasi data peserta keluarga penerima manfaat (KPM)
- (4) Siswa menjadi lebih rajin hadir di sekolah karna peralatan dan perlengkapan sekolahnya dapat terpenuhi dan menumbuhkan rasa percaya diri karna tidak merasa tertinggal dengan teman-temannya.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat yang ditemukan peneliti dalam implementasi program keluarga harapan bidang pendidikan yaitu :

- (1) Pemberitahuan informasi mengenai kebijakan PKH selalu berubah dari Kementrian/Dinas terkait seperti mekanisme pelaksanaannya yaitu perubahan nama sasaran, proses penyaluran bantuan dan besaran bantuan yang diterima KPM sehingga peserta maupun pendamping sedikit bingung dengan adanya mekanisme yang baru
- (2) Waktu penyaluran bantuan tidak tetap terkadang cepat terkadang lambat
- (3) Terlambatnya pengimputan data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) oleh operator. Hal ini terjadi adanya peserta KPM yang sulit dikumpulkan karna beberapa peserta buta aksara, tidak tahu menulis serta tidak mengetahui cara menggunakan telfon genggam sehingga pendamping terlambat melaporkan KPM diwilayah kerja masing-masing ke Operator dan sarana yang kurang mendukung seperti salah satu komputer rusak, server bermasalah saat mengimput data sehingga kadang mengambil laptop sendiri dirumah untuk mengimput data
- (4) Sebagian peserta PKH tidak sempat hadir dalam pertemuan kelompok dengan alasan bekerja diluar dan ada juga yang tidak komitmen.

- (5) Banyaknya masyarakat yang komplain mengenai pendataan penerima bantuan PKH, karena masih banyak yang layak untuk menjadi peserta PKH namun tidak terdaftar sebagai peserta PKH bidang pendidikan

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pada pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa proses pendampingan dan penyaluran bantuan sudah terlaksana dengan baik terhadap KPM (keluarga penerima manfaat), akan tetapi Sosialisasi PKH bidang pendidikan yang dilakukan oleh petugas (pendamping) PKH Kecamatan Tamalatea kepada tokoh masyarakat, Pemerintah setempat (Kecamatan, Kelurahan/Desa), dan pemberi layanan pendidikan masih perlu ditingkatkan karna implementasi Program PKH Bidang Pendidikan belum diketahui secara menyeluruh oleh semua stakeholders masyarakat Kecamatan Tamalatea. Kondisi kehadiran anak penerima bantuan PKH bidang pendidikan sudah diatas 85 % di sekolah, akan tetapi ada beberapa penerima bantuan tidak komitmen terhadap kewajibannya (malas ke sekolah). Banyaknya masyarakat umum yang layak menerima bantuan PKH bidang pendidikan namun belum terdata di Kecamatan Tamalatea

Implementasi PKH bidang pendidikan di Kecamatan Tamalatea yaitu : Proses penetapan sasaran berdasarkan data Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) dari Badan Pusat Statistik Kabupaten lalu dilakukan verifikasi data Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) oleh Pusdatin Kesos Kementerian Sosial, kemudian masuk di Bank Data Nasional lalu dikirim ke Operator dan Kordinator PKH Kabupaten, pendamping mencetak SUPA, memvalidasi data, melakukan pemuktahiran data dalam pertemuan kelompok, memverifikasi data di sekolah, menyalurkan bantuan, Melakukan pencatatan dan pelaporan, menyelesaikan kasus pengaduan, Melaksanakan rapat koordinasi.

Manfaat PKH bidang Pendidikan di Kecamatan Tamalatea yaitu : Memberikan pengetahuan kepada seluruh lapisan masyarakat seperti petugas PKH, pemerintah setempat, dan masyarakat khususnya peserta KPM tentang PKH dan tujuan dari PKH bidang pendidikan, membantu perekonomian masyarakat khususnya keluarga penerima manfaat, menumbuhkan sifat kemandirian KPM, meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti meningkatkan angka partisipasi kasar dan mengurangi angka putus sekolah/tinggal kelas, dan meningkatkan rasa percaya diri bergaul dalam lingkungan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Albornoz, M. A., Becker, M., Cahyat, A., Cronkleton, P., Jong, W.d., Evans, K., Wollenberg, E.2007.*Menuju Kesejahteraan dalam Masyarakat Hutan : Buku Panduan untuk pemerintah Daerah*. Bogor : Cifor
- Anonim.2016. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Buku Kontrol Konsultan Skripsi*. Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan-Pembangunan Indonesia Makassar : Makassar
- Badan Pusat Statistik.2016. *Jenepono dalam angka 2016*. BPS : Jenepono
- Djohanputro, Bramantyo. MBA,Ph.D. 2008. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta : PPM
- Haerul.2014. Implementasi kebijakan tentang ketentuan pemeliharaan hewan ternak kabupaten maros.*Skripsi*. Tidak diterbitkan. Makassar, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Hasanuddin
- Kuncoro, Mudrajat.2006.*Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Salemba empat
- Kementrian Sosial RI.2013.*Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. (Online),([http: m.kemsos.go.id](http://m.kemsos.go.id), Diakses 10 februari 2017).
- Kementrian Sosial RI.2016.*Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. (Online),([http: m.kemsos.go.id](http://m.kemsos.go.id), Diakses 10 Agustus 2017)
- Joomla.2017.*ProfilePKH*,(Online),(www.pkhkotamakassar.or.id/index.php?start=4,Diakses 24 April 2017)
- Mulyasa.2003.*Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan implementasi*. Bandung : Rosda Karya
- Mudyahardjo, Redja.2001.*Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Moleong, J Lexy, Prof. Dr.2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Rosdakarya
- Pasdong, Harbani.2005.*Metode Penelitian Administrasi untuk Organisasi Profit dan Non Profit*.
- Republik Indonesia.*Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010.Pasal 1*
- Suyanto, Bagong.2013.*Anatomi Kemiskinan Dan Strategi Penanganannya*. Intrans Publishing : Malang
- Sach, Jeffrey D.2005.*The End Of Proverty*. New York : Penguin Press
- Sugiyono.2008.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Widodo, Joko.2007.*Analisis kebijakan Publik : Konsep dan Aplikasi, Analisis Preoses Kebijakan Publik*.Malang : Banyumedia
- Suryabrata, Sumadi, Drs, B.A, M.a, Ed.s, Ph.D.2015.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Winarno, Budi.2007.*Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Media Pressindo: Yogyakarta